

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak orang yang masih menganggap penyakit diabetes merupakan penyakit orang tua atau penyakit yang timbul karena faktor keturunan. Namun pada kenyataannya, setiap orang dapat mengidap *diabetes mellitus*, baik tua maupun muda. Jumlah penderita *diabetes mellitus* di Indonesia dari hasil survei terakhir adalah 5,7 %. Ini berarti bahwa 6 dari 100 penduduk Indonesia menderita penyakit *diabetes mellitus*. Kondisi itu bisa terus meningkat dan diperkirakan menjadi dua kali lipat pada 2030 (<http://www.antarane.ws.com/berita/307183/prevalensi-diabetes-diprediksi-dua-kali-lipat>). Hal itu dipicu karena semakin meningkatnya pendapatan masyarakat seiring berubahnya zaman, sehingga terjadi perubahan gaya hidup cukup drastis, seperti pola makan tidak sehat dan kurang berolahraga.

Diabetes melitus adalah suatu jenis penyakit yang disebabkan menurunnya hormon insulin yang diproduksi oleh kelenjar pankreas (Padmiarso, 2011:11) Penurunan hormon ini mengakibatkan seluruh gula (glukosa) yang dikonsumsi tubuh tidak dapat diproses sempurna, sehingga kadar glukosa di dalam tubuh akan meningkat. Seseorang dapat dikatakan menderita diabetes jika memiliki kadar gula darah setelah puasa >126 mg/dL dan pada saat 2 jam setelah makan >200 mg/dL (Dewanti, 2010:53). Oleh karena itu, dalam upaya pencegahannya perlu dilakukan pemeriksaan secara

rutin, agar kadar gula darah tetap terkontrol. *Diabetes mellitus* juga dapat dicegah dengan olahraga secara teratur, menerapkan pola hidup sehat, seperti mengkonsumsi makanan berserat, melakukan diet yang baik dan teratur agar berat badan tidak berlebihan. Apabila kadar gula darah terus meningkat dapat menyebabkan rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal lainnya. Dengan kata lain, menyebabkan terjadinya penyakit lain (Lanywati, 2011:39).

Pengobatan *diabetes mellitus* dapat dilakukan secara nonverbal seperti obat sintetik maupun secara verbal (alami) seperti obat alternatif dari tanaman obat. Namun berdasarkan penelitian lapangan, telah ditemukan fakta bahwa sejumlah penderita *diabetes mellitus* sembuh dengan menggunakan tanaman obat. Sembuh dalam arti sebenarnya, yaitu kadar gula darahnya normal dan tidak lagi tergantung pada obat sintetik atau sejenis apapun (Padmiarso, 2011:29). Tanaman obat dapat dijadikan obat alternatif untuk penyakit *diabetes mellitus* yaitu kulit pohon “jamblang” (Khaidir, 2010:13). Jamblang tergolong tumbuhan buah-buahan yang biasa ditanam di pekarangan rumah. Jamblang memiliki kandungan kimia seperti minyak atsiri, tanin, glukosida phyomelin, fenol, alkaloid, triterpenoid, glikosida, zat tamak.

Fakta tradisional, daerah Flores Timur kulit pohon “kehulek” memiliki khasiat untuk mengobati penyakit *diabetes mellitus*. Kehulek merupakan pohon atau pohon perdu. Kehulek memiliki kandungan kimia saponin, flavonoid, alkaloid, tanin, sterol dan polifenol.

Secara tradisional, pengobatan *diabetes mellitus* sudah dilakukan dengan menggunakan ekstrak tunggal kulit pohon kehulek dan daging buah

jamblang. Hasil penelitian (Tibo, 2012) menunjukkan ekstrak tunggal kulit pohon kehulek dapat menyembuhkan penyakit *diabetes mellitus*, pada penelitian ini, senyawa metabolit sekunder yang berperan adalah kelompok senyawa alkaloid dan flavonoid. Namun, pengobatan *diabetes mellitus* dengan kombinasi ekstrak kulit pohon jamblang dan kulit pohon kehulek belum dilakukan dan belum dianalisis komponen senyawa kimia serta belum diketahui sifat fisiko-kimianya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“AKTIVITAS EKSTRAK KOMBINASI KULIT POHON JAMBLANG DAN KULIT POHON KEHULEK TERHADAP PENYAKIT GULA DARAH (*Diabetes Mellitus*).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kandungan kimia ekstrak kombinasi kulit pohon jamblang dan kulit pohon “kehulek”?
2. Bagaimana sifat fisiko-kimia ekstrak kombinasi kulit pohon jamblang dan kulit pohon kehulek?
3. Bagaimana aktivitas ekstrak kombinasi kulit pohon jamblang dan kulit pohon kehulek terhadap penyakit gula darah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kandungan kimia ekstrak kombinasi kulit pohon jamblang dan kulit pohon kehulek.
2. Sifat fisiko-kimia ekstrak kombinasi kulit pohon jamblang dan kulit pohon kehulek.
3. Aktivitas ekstrak kombinasi kulit pohon jamblang dan kulit pohon kehulek terhadap penyakit gula darah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat lokal untuk mengetahui manfaat kombinasi tanaman jamblang dan kehulek.
2. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca tentang kandungan kimia pada ekstrak kombinasi jamblang dan kehulek.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Kandungan kimia ekstrak kombinasi kulit pohon jamblang dan kulit pohon kehulek.
2. Sifat fisiko-kimia ekstrak kombinasi kulit pohon jamblang dan kulit pohon kehulek.
3. Aktivitas ekstrak kombinasi kulit pohon jamblang dan kulit pohon kehulek terhadap penyakit gula darah.